

ANALISIS *FRAUD PENTAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

Violita Maharani Anggraini¹⁾ *, Atwal Arifin²⁾

^{1&2} Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Kab. Sukoharjo, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: b200180012@student.ums.ac.id, aa156@ums.ac.id

ABSTRACT

Financial statement fraud merupakan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan. Teori *fraud pentagon* oleh Crowe Horwath (2011) memiliki lima unsur elemen yaitu *pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure, ineffective monitoring, nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability, change in auditor, change in director, dan frequent number of CEO pic* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Financial statement fraud, Fraud Pentagon, Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Arrogance*

PENDAHULUAN

Teori *fraud pentagon* merupakan pengembangan dari teori *fraud* sebelumnya yaitu *teori fraud triangle* oleh Donald R. Cressey (1953) dan teori *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hemarsor (2009). Teori ini dapat digunakan untuk menganalisa suatu kecurangan yang mungkin terjadi pada suatu perusahaan serta dapat meminimalisir terjadinya *fraud* dalam perusahaan.

Fraud (kecurangan) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk tujuan mendapatkan suatu keuntungan. Tindakan *fraud* kerap terjadi karena adanya suatu tekanan dari berbagai pihak sehingga mendorong seorang manajer untuk melakukan tindakan *fraud*. (Septriani dan Handayani, 2018).

Pada tahun 2017, terdapat *fraud* yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dimana laporan keuangan menunjukkan adanya penggelembungan dana. Selain itu, PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2005 telah sengaja melakukan manipulasi pada laporan keuangan, dan PT. Hanson International Tbk yang telah melakukan manipulasi perjanjian pengikatan jual beli dan telah mengakui adanya pendapatan dengan metode akrual penuh. Dari kasus yang terjadi dapat disimpulkan bahwa faktor pada *fraud pentagon* dapat mendukung terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

Laporan keuangan harus bersifat andal (*reliable*) agar tidak menimbulkan salah saji material (Darmawan, A., *et al.*, 2021). laporan keuangan memiliki peran

penting bagi internal dan eksternal perusahaan, salah satunya adalah sebagai pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Sehingga tidak sedikit perusahaan yang berusaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan mendapatkan opini wajar dengan cara melakukan berbagai upaya.

Berdasarkan penelitian ACFE Indonesia Chapter. (2019), *fraud* (kecurangan) yang paling sering terjadi yaitu penyalahgunaan aset, kecurangan laporan keuangan serta korupsi. Hasil survey 64,4% menunjukkan bahwa *fraud* dengan korupsi paling banyak terjadi di Indonesia, 28,9% menunjukkan penyalahgunaan aset, dan 6,7% menunjukkan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ACFE menunjukkan *financial statement fraud* memiliki presentase yang rendah tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terjadi *fraud* pada suatu perusahaan (Supriyanto et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan) yaitu tekanan (*pressure*) dengan *financial stability* dan *external pressure* sebagai proksi, kesempatan (*opportunity*) dengan *ineffective monitoring* dan *nature of industry* sebagai proksi, rasionalisasi (*rationalization*) dengan *change in auditor* sebagai proksi, kemampuan (*capability*) dengan *change in director* sebagai proksi, dan arogansi (*arrogance*) dengan menggunakan *frequent number of CEO pic* sebagai proksi.

Tinjauan Pustaka

Fraud pentagon memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Tekanan (*pressure*), dalam suatu kegiatan operasional perusahaan ada kalanya perusahaan

mengalami ketidakstabilan keuangan (Renata dan Yudowati, 2020). Ketidakstabilan keuangan dapat menyebabkan tekanan bagi seorang manajer sehingga dapat mendorong manajer untuk memanipulasi laporan keuangan suatu perusahaan.

- b. Kesempatan (*opportunity*), efektivitas manajemen dan kesempatan dalam perusahaan terjadi karena kurangnya pengawasan oleh dewan komisaris independen dalam mengawasi kinerja perusahaan dalam meminimalisir terjadinya *fraud*. (Basley dalam Renata et al., 2020).
- c. Rasionalisasi (*rationalization*), merupakan suatu tindakan pembenaran yang dilakukan terhadap diri sendiri. Hal ini dapat menjadi dorongan untuk melakukan praktik *fraud* dan mencoba untuk menutupi kecurangan yang telah diperbuat agar tidak terkuak. Untuk menutupi kecurangan maka perusahaan akan melakukan pergantian auditor.
- d. Kemampuan (*capability*), kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan strategi dan mencari kesempatan untuk melakukan suatu kecurangan. Untuk menutupi kecurangan maka perusahaan akan melakukan pergantian direksi atau merekrut direksi baru. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa *fraud* telah terjadi dalam perusahaan (Sihombing dan Raharjo dalam Renata et al., 2020).
- e. Arogansi (*arrogance*), sikap sekeh yang dimiliki oleh

seseorang karena merasa kurang puas terhadap sesuatu dapat menjadi suatu dorongan untuk melakukan tindakan *fraud*. Seorang yang berkedudukan sebagai CEO cenderung ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa dirinya CEO (Tessa dan Harto dalam Renata *et al.*, 2020).

Financial statement fraud (kecurangan laporan keuangan) merupakan suatu tindakan manipulasi atau pemalsuan yang dilakukan secara sengaja dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan secara keliru akan menjadi hal yang berbahaya untuk perusahaan dan perekonomian Indonesia. *Financial statement fraud* dilakukan secara sengaja dengan cara mengganti atau menghapus informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan (Cahyanti, D. 2020). Tindakan kecurangan dapat merugikan perusahaan hingga investor, dan kepercayaan dari para investor dapat menurun.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.

Tekanan pada manajer kerap terjadi saat *financial stability* mengalami penurunan yang disebabkan oleh suatu keadaan. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka para investor akan tertarik. Dan sebaliknya ketika perusahaan mengalami penurunan aset maka ketertarikan investor pada perusahaan akan menurun (Tesa dan Puji dalam Rahmatika *et al.*, 2019).

Penelitian oleh Renata dan Yudowati (2020) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H_1 : *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

2. Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

Menurut SAS No.99 bahwa tekanan yang berlebihan dapat mendorong terjadinya praktik *fraud*. Tingkat profitabilitas atau ekspektasi yang tinggi dari berbagai pihak dapat menyebabkan tekanan pada pihak manajemen. *Leverage* yang besar dapat memungkinkan terjadinya manipulasi (Christian dan Vishaka, 2021). Penelitian oleh Darmawan, A., *et al.* (2021) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H_2 : *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

3. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*.

Pengawasan yang tidak efektif terhadap kinerja internal perusahaan dapat menimbulkan *fraud*. Cahyanti, D. (2020) menyatakan bahwa semakin sedikitnya pengawasan dari dewan komisaris independen dapat mempengaruhi ketidakefektifan kinerja manajemen perusahaan. Penelitian oleh Agusputri dan Sofie (2019) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H_3 : *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4. Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

Piutang dalam perusahaan sangat rentan terhadap *fraud* karena

memiliki pengaruh yang besar terhadap neraca. Pengawasan yang kurang terhadap akun piutang tak tertagih akan menjadi kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan *fraud* (Darmawan, A., et al., 2021). Perusahaan yang ingin terlihat ideal maka akan meminimalkan jumlah piutangnya dan memaksimalkan penerimaan kas yang masuk dalam perusahaan. Penelitian oleh Nurchoirunanisa et al., (2020) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H_4 : *nature of industry* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

5. Pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*

Adanya pergantian auditor dalam perusahaan sering kali di asumsikan bahwa telah terjadi tindakan *fraud* dalam perusahaan, sehingga untuk menghilangkan jejak *fraud* pada auditor sebelumnya maka perusahaan akan mencoba menutupi *fraud* dengan cara melakukan pergantian auditor.

Penelitian oleh Suryani, I.C. (2019) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H_5 : *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

6. Pengaruh *change in director* terhadap *financial statement fraud*

Pergantian direksi dalam perusahaan terjadi karena adanya keinginan perusahaan untuk memperbaiki kinerja dari direksi yang sebelumnya (Himawan dan Restu, 2020).

Adanya pergantian direksi dan pengalihan tanggungjawab kepada direksi baru dapat mengindikasikan bahwa telah terjadi *fraud* terhadap laporan keuangan. Penelitian oleh Renata dan Yudowati (2020) menyatakan bahwa *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H_6 : *change in director* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

7. Pengaruh *frequent number of CEO pic* terhadap *financial statement fraud*

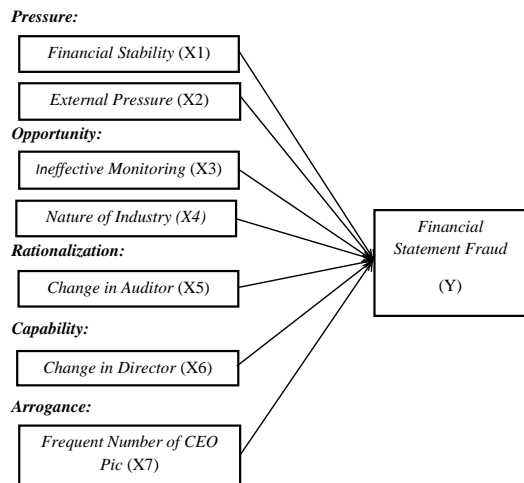
Sifat arogansi yang dimiliki seorang CEO membuatnya melakukan segala cara untuk dapat mempertahankan posisinya sebagai CEO perusahaan (Agustina dan Pratomo, 2019). Dan seorang CEO cenderung ingin memunjukkan kedudukannya kepada banyak orang bahwa dirinya CEO. Semakin sering gambar CEO terpampang dalam laporan tahunan perusahaan maka tingkat arogansi akan semakin tinggi.

Penelitian oleh Christian dan Julyanti (2021) menyatakan bahwa *frequent number of CEO pic* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis:

H_7 : *frequent number of CEO pic* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO pic* terhadap *financial statement fraud*.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung menggunakan data atau informasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website perusahaan.

Subjek Penelitian

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kerriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Publik Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Perusahaan Publik Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang satuan rupiah.
3. Perusahaan Publik Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lebgkao periode 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung dengan menggunakan data atau informasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dan dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

Teknik Analisis Data

Model regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linear berganda. Dengan model regresi sebagai berikut:

$$FSF = \alpha + \beta_1ACHANGE + \beta_2LEV + \beta_3BDOUT + \beta_4NI + \beta_5AUDCHANGE + \beta_6DCHANGE + \beta_7CEOPIC + \epsilon$$

Keterangan:

- FSF : Financial statement fraud (Y)
- A : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi masing- masing proksi
- ACHANGE : Financial stability (X1)
- LEV : External pressure (X2)
- BDOUT: Ineffective Monitoring (X3)
- NI : Nature of Industry (X4)
- AUDCHANGE : Change in Auditor (X5)
- DCHANGE : Change in Director (X6)
- CEOPIC: Frequent Number of

e CEO Pic (X7)
: Kesalahan Residual
(error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	82	-923	1,676	66,5732	293,14590
LEV	82	65	8,208	632,768	932,70164
BDOU	82	333	1,000	653,268	223,08328
NI	82	-8,8379	4,3349	33,3049	11737,340
AUDCHANGE	82	0,00	1,00	0,1341	0,34291
DCHANGE	82	0,00	1,00	0,1220	0,32924
CEOPIC	82	0,00	1,00	0,9634	0,18890
FSF	82	-7,570	5,311	-438,47	1750,2286
Valid N (listwise)	82				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel dependen yaitu *financial statement fraud* memiliki nilai minimum sebesar -7,570 yang diperoleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 5,311 yang diperoleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2020 dan nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar -438,47 dengan standar deviasi 1750,2286. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 melakukan *financial statement fraud* sebesar -438,5%

Financial stability memiliki nilai minimum sebesar -923 yang diperoleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,676 yang diperoleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2020 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,5732 dengan standar deviasi sebesar 293,14590. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan stabil adalah sebesar 66,6%.

External pressure memiliki nilai minimum sebesar 65 yang diperoleh PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) pada tahun

2019 dan nilai maksimum sebesar 8,208 yang diperoleh PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada tahun 2020 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 632,768 dengan standar deviasi yaitu sebesar 932,70164. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari berbagai pihak eksternal terhadap perusahaan sebesar 632,8%.

Ineffective monitoring memiliki nilai minimum sebesar 333 yang diperoleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 1,000 serta nilai rata-rata (*mean*) pada *ineffective monitoring* adalah sebesar 653,268 dengan nilai standar deviasi sebesar 223,08328. Hal ni menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan adalah sebesar 653,3%.

Nature of industry memiliki nilai minimum sebesar -8,8379 yang diperoleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 4,3349 yang diperoleh PT. Inti Agri Resources Tbk (IIKP) 2019 serta nilai rata-rata (*mean*) pada *nature of industry* adalah sebesar 33,3049 dengan standar deviasi sebesar 11737,340. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan ideal suatu perusahaan dalam sampel adalah sebesar 33,3%.

Change in auditor memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Dimana kategori 1 diberikan apabila dalam perusahaan terdapat pergantian kantor akuntan publik dan kategori 0 diberikan apabila dalam perusahaan tidak terjadi pergantian akuntan publik. Dan nilai rata-rata (*mean*) pada *change in auditor* adalah sebesar 0,1341 dengan standar deviasi sebesar 0,34291. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian kantor akuntan publik dalam perusahaan adalah sebesar 1,341%.

Change in director memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Dimana kategori 1 diberikan apabila dalam perusahaan terdapat pergantian kantor akuntan publik dan kategori 0 diberikan apabila

dalam perusahaan tidak terjadi pergantian akuntan publik. Dan nilai rata-rata (*mean*) pada *change in director* adalah sebesar 0,1220 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,32924. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergantian direksi di dalam perusahaan adalah sebesar 1,220%.

Frequent number of CEO pic memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Dan nilai rata-rata (*mean*) pada *frequent number of CEO pic* adalah sebesar 0,9634 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,18890. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah foto CEO perusahaan yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan sampel sebesar 9,634%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas		
Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,083	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil sebesar 0,200 atau 20,0% yang menandakan bahwa data telah terdistribusi normal dikarenakan nilainya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas			
Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF	Keterangan
ACHANGE	0,791	1,264	Tidak terjadi Multikolineari
LEV	0,520	1,923	Tidak terjadi Multikolineari
BDOUT	0,704	1,421	Tidak terjadi Multikolineari
NI	0,948	1,055	Tidak terjadi Multikolineari
AUDCHANGE	0,877	1,141	Tidak terjadi Multikolineari
DCHANGE	0,710	1,408	Tidak terjadi Multikolinear
CEOPIC	0,707	1,415	Tidak terjadi Multikolinear

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang atau sama dengan 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas		
Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
ACHANGE	0,306	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LEV	0,588	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BDOUT	0,241	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NI	0,397	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AUDCHANGE	0,504	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DCHANGE	0,297	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CEOPIC	0,932	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% sehingga dapat diartikan bahwa persamaan regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi		
Model	Asymp.Sig(2-tailed)	Keterangan
1	0,505	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai run test memiliki nilai sebesar 0,505 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi karena sudah memenuhi tingkat signifikansi >0,05 atau 5%.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,106	1,211		0,256	0,789
ACHANGE	1,313	6,842	0,022	0,192	0,848
LEV	8,352	2,653	0,445	3,149	0,002
BDOUT	-1,902	9,533	-0,242	-1,994	0,050
NI	3,893	1,561	0,261	2,493	0,015
AUDCHANGE	1,937	5,558	0,038	0,349	0,728
DCHANGE	-1,221	6,432	-0,230	-1,898	0,062
CEOPIC	8,030	1,124	0,009	0,071	0,943

a. Dependent Variable: FSF

Berdasarkan model regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 3,106 yang menandakan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO pic* maka *financial statement fraud* akan meningkat.

2. Koefisien regresi *financial stability* menunjukkan nilai sebesar 1,313 yang menandakan jika semakin tinggi *financial stability* perusahaan, maka

financial statement fraud akan semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah *financial stability* maka *financial statement fraud* akan semakin rendah.

3. Koefisien regresi *external pressure* menunjukkan nilai positif sebesar 8,352, menandakan bahwa semakin tinggi *external pressure* terhadap perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah *external pressure* maka *financial statement fraud* akan semakin rendah.

4. Koefisien regresi *ineffective monitoring* menunjukkan nilai negatif sebesar -1,902, menandakan bahwa semakin tinggi *ineffective monitoring* dalam suatu perusahaan maka *financial statement fraud* akan semakin rendah. Dan sebaliknya semakin rendah *ineffective monitoring* maka *financial statement fraud* akan semakin tinggi.

5. Koefisien regresi *nature of industry* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 3,893, menandakan bahwa semakin tinggi *nature of industry* suatu perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah *nature of industry* maka *financial statement fraud* akan semakin rendah.

6. Koefisien regresi *change in auditor* menunjukkan nilai positif sebesar 1,937, menandakan bahwa semakin tinggi *change in auditor* pada perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah *change in auditor* maka *financial statement fraud* akan semakin rendah.

7. Koefisien regresi *change in director* menunjukkan nilai negatif sebesar -1,221, menandakan bahwa semakin tinggi *change in director* pada perusahaan, maka *financial statement fraud* akan semakin rendah. Dan sebaliknya semakin rendah *change in director* maka *financial statement fraud* akan semakin tinggi.

8. Koefisien regresi *frequent number of CEO pic* menunjukkan nilai positif sebesar 8,030, menandakan bahwa semakin tinggi *frequent number of CEO pic* pada perusahaan, maka *financial*

statement fraud akan semakin tinggi. Dan sebaliknya semakin rendah *frequent number of CEO pic* maka *financial statement fraud* akan semakin rendah.

a. Uji F

Uji F ANOVA			
	Fhitung	Sig	Keterangan
Uji F	3,173	0,005	Signifikan

Hasil pengujian uji F yang terdapat pada tabel menunjukkan bahwa Fhitung mempunyai nilai sebesar 3,173 dengan nilai signifikan 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change in director*, *frequent number of CEO pic* dinyatakan telah fit dikarenakan nilai signifikansi nya adalah 0,005 dengan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga $0,005 < 0,05$.

b. Uji t

Uji Statistik t				
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,256		0,798	
ACHANGE	0,192	1,99210	0,848	H_1 ditolak
LEV	3,149	1,99210	0,002	H_2 diterima
BDOUT	-1,994	1,99210	0,050	H_3 diterima
NI	2,493	1,99210	0,015	H_4 diterima
AUDCHANGE	0,394	1,99210	0,728	H_5 ditolak
DCHANGE	-1,898	1,99210	0,062	H_6 ditolak
CEOPIC	0,071	1,99210	0,943	H_7 ditolak

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (ACHANGE) mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,192 dan nilai t-tabel 1,99210 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,192 < 1,99210$). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,848 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_1 ditolak: *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

- b. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *external pressure* (LEV) mempunyai nilai t-hitung sebesar 3,149 dan nilai t-tabel 1,99210 sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,149 > 1,99210$). Nilai signifikansi menunjukkan nilai

sebesar 0,002 yang lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_2 diterima= *external pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

- c. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) mempunyai nilai t-hitung sebesar -1,994 dan nilai t-tabel 1,99210 sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel (-1,994 > 1,99210). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,050 yang berarti sama dengan signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_3 diterima= *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*.

- d. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* (NI) mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,493 dan nilai t-tabel 1,99210 sehingga t-hitung lebih besar dari t-tabel (2,493 > 1,99210). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,015 yang lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_4 diterima: *nature of industry* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*.

- e. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* (AUDCHANGE) mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,394 dan nilai t-tabel 1,99210 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,394 < 1,99210). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,728 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_5 ditolak: *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

- f. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *change in director* (DCHANGE) mempunyai nilai t-hitung sebesar -1,898 dan nilai t-tabel 1,99210 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-1,898 < 1,99210). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,062 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_6 ditolak: *change in director* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

- g. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO pic* (CEOPIC) mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,071 dan nilai t-tabel 1,99210 sehingga t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,071 < 1,99210). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,943 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$.

H_7 ditolak: *frequent number of CEO pic* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sid. Error of the Estimate
1	0,480 ^a	0,231	0,158	1605906049

a. Predictors: (Constant), CEOPIC, NI, BDOUT, ACHANGE, AUDCHANGE, DCHANGE, LEV

Pembahasan

1. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability* (ACHANGE) mempunyai nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (0,192 < 1,99210). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,848 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga membuat H_1 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Ketika terjadi ketidakstabilan keuangan dalam perusahaan tidak selalu menjadi faktor penyebab terjadinya fraud karena para manajer belum tentu melakukan manipulasi keuangan karena akan dapat memperparah kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Tinggi rendahnya stabilitas keuangan dalam perusahaan tidak menyebabkan manajemen melakukan kecurangan untuk meningkatkan stabilitas keuangan dalam perusahaan.

2. Pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *external pressure* (LEV) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,149 > 1,99210$). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,002 yang lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga membuat H_2 diterima karena telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tekanan yang berlebihan dapat memungkinkan terjadinya *fraud* serta tingkat profitabilitas atau ekspektasi yang tinggi dari berbagai pihak dapat menyebabkan tekanan pada pihak manajemen. *Leverage* yang besar memungkinkan untuk melakukan suatu manipulasi (Christian dan Vishaka, 2021). Perusahaan akan melakukan sesuatu untuk mendapatkan tambahan modal lain yaitu dengan menambah hutang dan melakukan *financial statement fraud*.

3. Pengaruh *Ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) mempunyai nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-1,994 > 1,99210$). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,050 yang berarti sama dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga membuat H_3 diterima karena telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Semakin sedikitnya komisaris independen dalam perusahaan maka dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Pentingnya pengawasan oleh dewan komisaris independen dapat meminimalisir terjadinya tindakan *fraud* dalam perusahaan. Sehingga efektivitas manajemen perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyaknya dewan pengawas kinerja dalam perusahaan.

4. Pengaruh *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *nature of industry* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Variabel *nature of industry* (NI) mempunyai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,493 > 1,99210$). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,015 yang lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga membuat H_4 diterima karena telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Perusahaan ingin terlihat ideal maka akan berusaha untuk meminimalkan jumlah piutangnya dengan berbagai cara sehingga pengawasan yang kurang terhadap piutang tak tertagih akan menjadi kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. (Darmawan, A., et al., 2021).

5. Pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *change in auditor* (AUDCHANGE) mempunyai nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,394 < 1,99210$). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,728 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga membuat H_5 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Variabel *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Pergantian auditor dalam perusahaan tidak menggambarkan bahwa perusahaan melakukan pergantian untuk mencoba menutupi adanya *fraud*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan merasa kurang puas dengan kinerja auditor sebelumnya sehingga terjadi pergantian auditor perusahaan.

6. Pengaruh *change in director* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *change in director* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *change in director* (DCHANGE) mempunyai nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1,898 < 1,99210$). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,062 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga membuat H_6 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Adanya pergantian direksi dalam perusahaan tidak mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan *fraud*. Pergantian direksi bisa terjadi karena perusahaan ingin memperbaiki kinerja dari direksi sebelumnya dan pergantian direksi juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti direksi yang bersangkutan sudah tidak memenuhi persyaratan sebagai anggota direksi.

7. Pengaruh *frequent number of CEO pic* terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian statistik bahwa *Frequent number of CEO pic* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *frequent number of CEO pic* (CEOPIC) mempunyai nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,071 < 1,99210$). Nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,943 yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga membuat H_7 ditolak karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Banyaknya gambar CEO yang terpampang di dalam laporan keuangan memiliki fungsi untuk memperkenalkan kepada para *stakeholder* siapa CEO perusahaan tersebut. Hal ini juga telah menjadi suatu tradisi perusahaan dalam pembuatan laporan tiap tahunnya. Sehingga foto CEO yang terpampang tidak mengindikasikan adanya arogansi yang dimiliki oleh seorang CEO tersebut dan kemunculan gambar CEO tidak selalu menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan *fraud*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 menunjukkan bahwa hanya sebesar 15,8% perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan, *external pressure* berpengaruh signifikan positif, *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan negatif, *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan, *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan, *change in director* tidak berpengaruh signifikan, dan *frequent number of CEO pic* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih banyak.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, seperti financial target, personal financial need, dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2019. Survei *Fraud* Indonesia 2019. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020.
- Agusputri, H. dan Sofie. (2019). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon". *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, Vol. 14 No. 2, Hal: 105-114. ISSN:2685-6441.
- Agustina, R.D. dan Pratomo D. (2019). "Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol.

- 3 No. 1 Januari-April 2019. e-ISSN: 2621-5306.
- Alfian, N. (2020). "Pengaruh *Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict* Pada *Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Pentagon*". *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 4, No.1, Mei 2020.
- Amalia, A. F, Diana N. dan Junaidi. (2020). "Analisis *Fraud Pentagon Theory* Dalam Mendeteksi *Financial statement fraud*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-JRA Vol. 09 No. 03 Februari 2020.
- Amarakamini, N.P. dan Suyani E. (2019). "Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, April 2019 : 125 - 136. ISSN 2337-4314.
- Cahyanti, D. (2020). "Analisis *Fraud Pentagon* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. e-ISSN : 2460-0585.
- Christian, N. dan Julyanti. (2021). "Analisis Teori *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Report* pada Perusahaan Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019". *Conference on Management, Business*, Volume 1 No 1 (2021).
- Christian, N. dan Visakha B. (2021). "Analisis Teori *Fraud Pentagon* dalam Mendeteksi *Fraud* pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Conference on Management, Business*, Volume 1 No 1 (2021).
- Chuzaini, D.A. dan Cahyaningsih. (2019). "Analisis *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan". *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.2 Agustus 2019. ISSN : 2355-9357.
- Crowe, H. (2011). *Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*. In Howart, Crowe.
- Darmawan, A., et al. (2021). "Fraud *Pentagon* Dan *Fraudulent Financial Statements* Di *Property, Real Estate, Dan Building Constructions*". *Conference on Economic and Business Innovation*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, A.F. dan Restu S.W. (2020). "Analisis pengaruh *fraud pentagon* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan". *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23 No. 2 / 2020.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, M. S., Suryani E. dan Lestari. T.U. (2019). "Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Aksara Public*. Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2019 (153-165).
- Nurchoiranisa, N., Nuraina E. dan Setyaningrum F. (2020). "Deteksi *Financial statement fraud* Dengan Menggunakan *Fraud Pentagon Theory* Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei". Vol 1 No 1, Desember 2020.
- Rahmatika D. N., et al. (2019). "Pengaruh *Fraud Pentagon (Pressure, Opportunity, Rationalization, Competence Dan Arrogance)* Terhadap Pendeteksian *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan *Property, Real Estate And Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2014-2018. Vol 4 No 6 (2019).

For Paper. Conference on Economic and Business Innovation.

Renata, M. P. dan Yudowati. S.P. (2020). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Pentagon*". JMM Online Vol. 4 No. 8 Agustus (2020) 1208-1223. ISSN 2614-0365.

Rukmana, H. S. (2018). "*Pentagon Fraud Affect On Financial statement fraud And Firm Value Evidence In Indonesia*". *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 16, Issue 5(August) ISSN 2289-1560.

Septriani, Y. dan Handayani D. (2018). "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan *Analisis Fraud Pentagon*". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* Vol. 11, No. 1, Mei 2018, 11-23.

Siddiq, F. R. dan Suseno A. E. (2019). "*Fraud Pentagon Theory Dalam Financial statement fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2014-2017*". *Jurnal Nusamba* Vol.4 No.2 Oktober. E-ISSN : 2528-0929.

Supriyanto, E. E., Warsono, H., & Purnaweni, H. (2021). Collaborative Governance in Investment Policy in the Special Economic Zone of Kendal Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 13697-13710. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3454> 13697

Suryani, I.C. (2019). "*Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial statement fraud*". Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019. Buku 2: "Sosial dan Humaniora". ISSN (P) : 2460 – 8696.

Yuniarti, N., Murdianingrum S. L. dan Wahyuni. S.W. (2021). "*analisis pentagon fraud dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan*". *Call*